

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan dan hipotesis. Oleh sebab itu, proses pengukurannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2010, hlm. 4), “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4), penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memerlukan ketazaman analisis, objektivitas, dan sistematis. Pertimbangan peneliti dalam penggunaan penafsiran makna yang terkandung dalam fenomena temuan sangat diperlukan. Pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori itu. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.

Sedangkan Banister et al (dalam Herdiansyah, 2010, hlm. 8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif adalah :

Qualitative research is : (a) an attempt to capture the sense that lies within, and than structures what we say about what we do; (b) an exploration, elaboration and sistematization of the significance of an identified phenomenon; (c) the illuminative representation of the meaning of a delimited issued or problem.

Berdasarkan definisi Banister, inti dari penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.

Desain penelitian lebih bersifat fleksibel disebabkan karena penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 15) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”.

Pada penelitian ini, dengan adanya rumusan masalah penelitian dijadikan sebagai acuan. Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah dengan mengidentifikasi proses pelaksanaan Upacara Adat Nyangku serta mencoba menganalisis nilai-nilai budaya Sunda apa yang terdapat dalam Upacara tersebut. Kemudian, setelah mengetahui nilai-nilai budaya Sunda tersebut peneliti mengkaji bagaimana cara pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku yang dilakukan oleh masyarakat Panjalu.

Untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan di atas, peneliti memerlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai sumber informasi deskriptif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 18) menyebutkan bahwa “informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti”. Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan menurut topik-topik yang dibahas dan dianalisis secara deskriptif. Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono,

2010, hlm. 91) yaitu : 1). Reduksi data; 2). *Data display*; 3). Pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi di lapangan mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku, kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, *data display* dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Usman dan Akbar (2006, hlm. 4), “penelitian deskriptif ini bermaksud untuk membuat pemerian (penyandaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu”. Penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan”.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dan data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif di mana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Dalam pendeskripsian data-data yang didapat tidak lupa

peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik itu dari buku maupun internet.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pada penelitian kuantitatif disebut istilah responden atau sampel, sedangkan pada penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan narasumber atau partisipan. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 50) bahwa “sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh subjek penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 303) diantaranya :

1. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti;
2. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
3. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri;
4. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.

Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Sesepuh* Panjalu merupakan informan yang mengetahui nilai-nilai budaya Sunda yang terkandung pada Upacara tersebut;
- b. *Kuncen* ini bisa dikatakan sebagai kepala adat yang mengetahui seluk beluk pelaksanaan Upacara Adat Nyangku;
- c. Tokoh masyarakat Panjalu yang mengetahui mengenai Upacara Adat Nyangku;
- d. Aparatur Desa Panjalu yang merupakan pemegang otoritas untuk pelaksanaan Upacara Adat Nyangku;
- e. Masyarakat Desa Panjalu yang melaksanakan upacara yang diwakili oleh ibu Nunung selaku anak dari *Kuncen* Panjalu. Dengan mewawancarai masyarakat

maka akan diperoleh informasi mengenai nilai-nilai budaya Sunda serta cara pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku;

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku. Untuk mendapatkan data faktual dan akurat maka penelitian dilakukan di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. Alasan pemilihan lokasi ini, karena Desa Panjalu merupakan tempat berlangsungnya Upacara Adat Nyangku yang menjadi fokus penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 59), menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 60), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution (dalam Chodijah, 2011, hlm. 53) mengungkapkan hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Meskipun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat peneliti. Dengan demikian, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan harapan agar dapat memperoleh data dan informasi untuk hasil penelitian yang lebih mendalam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna membantu dalam memecahkan masalah yang diteliti. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, semua itu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan serta keadaan subjek penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku. Data Penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan (*Field Note*).

3.4.1 Observasi/Pengamatan

Bungin (2007, hlm. 118 dan 120) mengungkapkan bahwa :

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Selain itu menurut Bungin (2007, hlm. 118 dan 120) “beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan, yaitu: a). Hal-hal apa yang hendak diamati; b). Bagaimana mencatat pengamatan; c). Alat bantu pengamatan; d). Bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati”.

Oleh karena itu, dalam metode observasi ini diperlukan alat bantu untuk membantu proses pengamatan, seperti kamera, tape recorder, handphone, atau alat bantu lainnya. Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1988, hlm. 65).

Menurut Creswell (2010, hlm. 267) observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau

mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartisipan hingga partisipan utuh.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan Upacara Adat Nyangku untuk melihat aktivitas masyarakat Panjalu mempersiapkan upacara tersebut serta acara apa saja yang diselenggarakan masyarakat Panjalu beberapa hari menuju acara puncak Upacara Adat Nyangku. Peneliti juga mengamati proses pelaksanaan Upacara Adat Nyangku dari awal acara sampai akhir. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku. Dengan pengamatan langsung ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah melalui data yang diperoleh sesuai dengan kondisi di lapangan. Adapun yang menjadi alat dalam observasi ini adalah pedoman observasi.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012, hlm. 186).

Adapun gambaran kualitas wawancara Menurut Benny dan Hughes (dalam Black dan Champion, 2009, hlm. 305) :

Wawancara bukan sekedar alat dan kajian (Studi). Wawancara merupakan seni kemampuan sosial, peran yang kita mainkan memberikan kenikmatan dan kepuasan. Hubungan yang berlangsung dan terus menerus memberikan keasyikan, sehingga kita berusaha terus untuk menguasainya. Karena peran memberikan kesenangan dan keasyikan, maka yang dominan dan yang terkuasai akan membangkitkan semangat untuk berlangsungnya wawancara.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara mendalam untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai proses pelaksanaan Upacara Adat Nyangku pada masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu, nilai-nilai budaya Sunda yang terkandung di dalamnya, pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada upacara tersebut serta kendala yang dihadapi dalam pewarisan nilai-nilai budaya Sunda dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti. Informan pada Upacara Adat Nyangku adalah : *kuncen* Museum Bumi Alit yang bernama kang Yadi, *sesepuh* Panjalu yang merupakan Ketua Yayasan Borosngora yang bernama bapak H. Rd. Edi Hermawan Cakradinata, aparatur Desa Panjalu yang diwakili oleh Kepala Seksi Pemerintahan & Keamanan dan ketertiban yang bernama bapak Mohamad Samsa, Tokoh masyarakat Panjalu yang Abah Ali serta masyarakat Desa Panjalu yang bernama Ibu Nunung. Informan Ibu Nunung peneliti pilih karena beliau merupakan anak dari Kuncen Nusa Gede. Peneliti menganggap bahwa Ibu Nunung mengetahui banyak hal mengenai proses Upacara Adat Nyangku.

Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bersifat terbuka, namun terdapat batasan tema yang menjadi pedomannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Herdiansyah (2009, hlm. 123) “di dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan yang diajukan oleh peneliti lebih terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan”. Hal ini memungkinkan informan lebih bebas mengemukakan jawaban sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Kaitannya dengan penelitian yang berjudul Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Namun, peneliti memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap mengenai pelaksanaan Upacara Adat Nyangku serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan tetap berfokus pada kajian penelitian. Dengan wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap data

yang diperoleh lebih lengkap. Wawancara yang dilakukan secara informan, interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya proses wawancara mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini yaitu peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan, sebagaimana dijelaskan Moleong (2010, hlm. 161) bahwa “...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan”.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta data profil desa kepada pihak Desa Panjalu. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, wawancara sampai pada saat proses Upacara Adat Nyangku, yang dapat membantu dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan *camera* untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan penelitian dari mulai proses observasi, proses wawancara sampai pada acara puncak Upacara Adat Nyangku.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Selain itu, dengan Studi literatur ini peneliti dapat memperkuat penelitian dan hasil penelitian dari berbagai sumber yang didapat. Hal ini merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”.

Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian, baik buku yang membantu dengan metode penelitian ataupun kajian penelitian mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku.

3.4.5 Catatan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat dan di alami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung di lapangan sebelum di tulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai Upacara Adat Nyangku, peneliti mempersiapkan catatan untuk menuliskan kata kunci apa yang dilihat, didengar dan dirasakan sehingga catatan lapangan ini dapat membantu melengkapi informasi pada tahap pengumpulan data.

Peneliti merangkum teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yang dituangkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Nita Sri Apriliani, 2015

PEWARISAN NILAI-NILAI BUDAYA SUNDA PADA UPACARA ADAT NYANGKU DI KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Sumber Data
Observasi/Pengamatan	Kegiatan masyarakat sebelum acara Upacara Adat Nyangku, proses pelaksanaan Upacara Adat Nyangku serta sikap masyarakat terhadap Upacara Adat Nyangku	Masyarakat Desa Panjalu
Wawancara Mendalam	Proses pelaksanaan Upacara Adat Nyangku dari awal persiapan sampai acara puncaknya. Nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku dan bagaimana pewarisan nilai-nilai budaya Sunda dari generasi satu ke generasi berikutnya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kuncen</i> Museum Bumi Alit ▪ <i>Sesepuh</i> Panjalu ▪ Aparat Desa ▪ Tokoh masyarakat Panjalu ▪ Masyarakat Desa Panjalu
Studi Dokumentasi	Kegiatan Upacara Adat Nyangku dan dokumen atau data profil Desa Panjalu	Masyarakat Desa Panjalu maupun dari luar Desa Panjalu yang merupakan peserta dari Upacara Adat Nyangku. Data atau dokumen penunjang penelitian didapatkan dari pihak aparaturnya Desa Panjalu

Studi Literatur	Mengenai konsep pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku, seperti : kebudayaan, sistem nilai budaya Sunda, upacara tradisional, proses pewarisan nilai budaya serta media pewarisan budaya.	Buku, jurnal, artikel, dokumentasi, Koran, internet dan sebagainya yang mencakup tentang konsep-konsep tersebut
Catatan Lapangan (<i>Field Notes</i>)	Berkaitan dengan apa yang dilihat, apa yang didengar ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam pada saat sebelum ataupun pada saat pelaksanaan Upacara Adat Nyangku yang dituangkan dalam catatan berupa kata kunci.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Kuncen</i> Museum Bumi Alit ▪ <i>Sesepuh</i> Panjalu ▪ Aparat Desa ▪ Tokoh masyarakat Panjalu ▪ Masyarakat Desa Panjalu

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai pelaksanaan Upacara Adat Nyangku di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

- b. Merumuskan berbagai macam permasalahan yang akan dikaji selama penelitian mengenai proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda yang terjadi pada Upacara Adat Nyangku.
- c. Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, yang akhirnya peneliti mengambil judul mengenai “Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis”.
- d. Menyusun proposal skripsi

3.5.2 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di Desa Panjalu juga hal lain yang sekiranya diperlukan misalnya, alat tulis, perekam suara, kamera, dan lain-lain yang digunakan peneliti selama proses penelitian dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahapan ini peneliti terjun langsung kelapangan yaitu di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan Upacara Adat Nyangku, nilai-nilai yang terkandung pada upacara tersebut, bagaimana proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada masyarakat Panjalu serta kendala-kendala yang ditemui dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti pertama kali melakukan observasi atau pengamatan mengenai Upacara Adat Nyangku yang akan dilaksanakan dan

mengamati beberapa kegiatan yang diselenggarakan sebelum acara puncak esok harinya. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara kepada *kuncen* Museum Bumi Alit, *sesepuh* Panjalu, tokoh masyarakat Panjalu, Aparatur Desa Panjalu dan masyarakat Panjalu yang diwakili oleh putri dari salah satu *kuncen* Panjalu yang sudah meninggal.

3.6 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat yang dapat mempermudah penelitian. Oleh sebab itu, penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Peneliti membuat kisi-kisi penelitian yang di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Seperti pada pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku, peneliti melakukan observasi/pengamatan pada masyarakat Panjalu dan melakukan wawancara kepada *kuncen*, *sesepuh* Panjalu, aparatatur Desa Panjalu, tokoh masyarakat Panjalu serta masyarakat Panjalu.

3.6.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah. Hal yang sangat penting dalam pembuatan pedoman wawancara ini adalah indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi memberikan batasan kepada kita hal apa saja yang akan ditanyakan. Baru setelah itu, dari indikator dijabarkan lebih spesifik lagi ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

3.7 Uji Keabsahan Penelitian

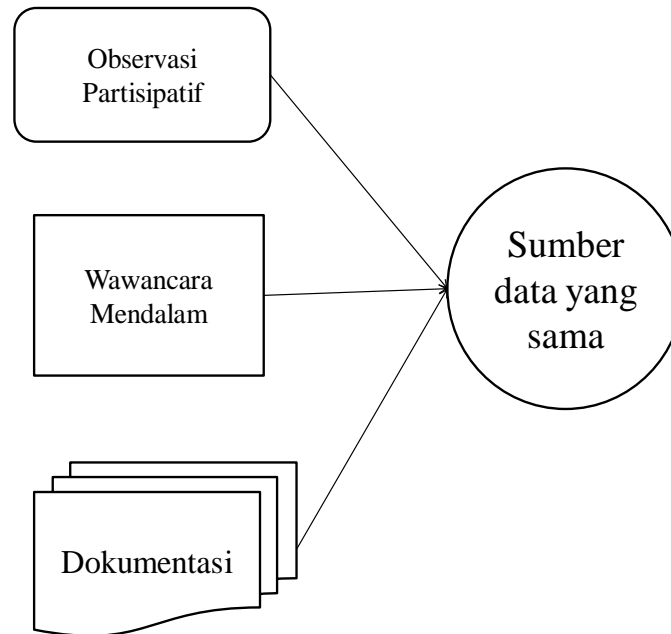
3.7.1 Triangulasi

Menurut Moleong (2012, hlm. 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 83) memaparkan bahwa :

...triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada penelitian mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pada masyarakat Panjalu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 83) bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak”. Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut

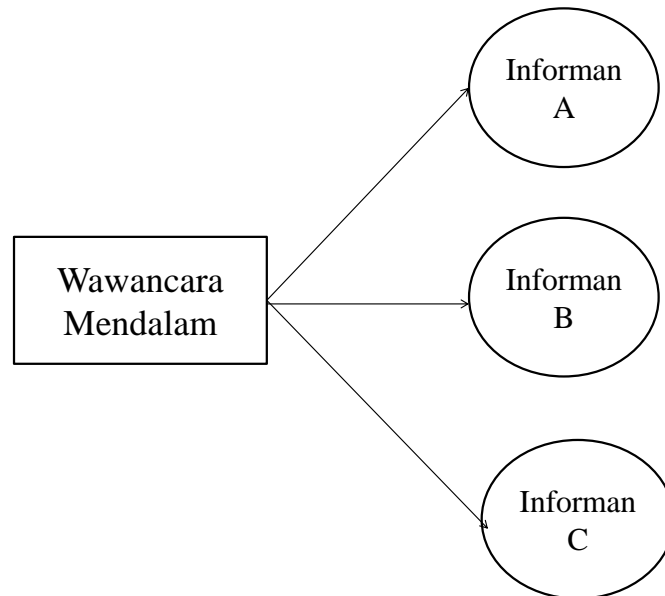
Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)

Sedangkan triangulasi sumber data menurut Sugiyono (2010, hlm. 83) mengatakan bahwa “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal tersebut dapat digambarkan seperti :

Gambar 3.3 Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data

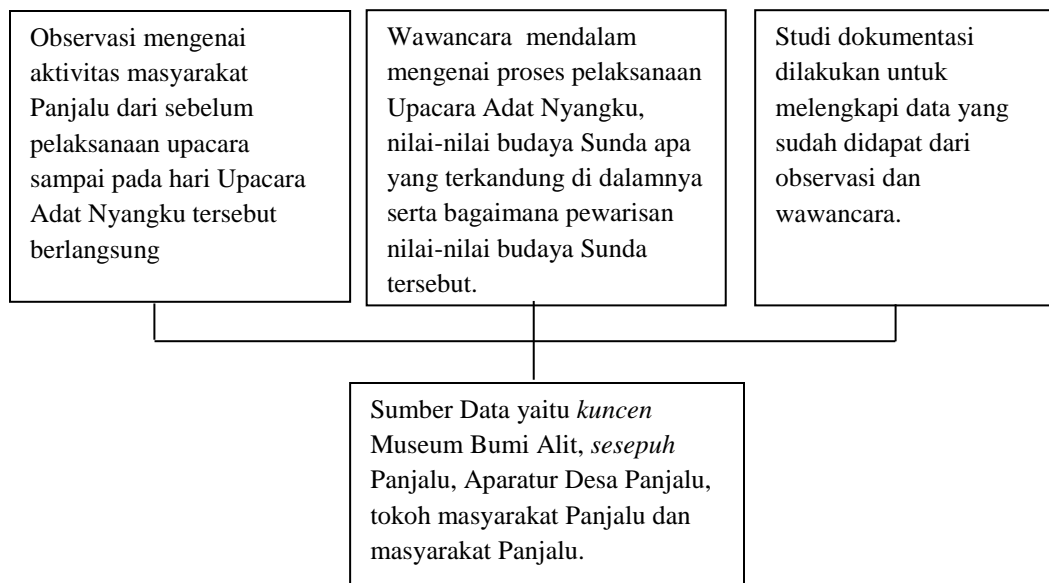


Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 84)

Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan sedang diteliti. Beberapa informan tersebut adalah *kuncen* Panjalu, *sesepuh* Panjalu, tokoh masyarakat Panjalu, aparatur Desa Panjalu dan masyarakat Panjalu.

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada masyarakat Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, sebagai berikut :

Bagan 3.4 Proses Triangulasi



3.7.2 Member Check

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 129) “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”.

Dalam *member check* ini, jika data yang ditemukan disepakati oleh sumber data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati oleh sumber data maka peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data.

Cara *member check* ini yaitu peneliti datang kepada sumber data atau bisa melalui diskusi kelompok. Pada forum tersebut peneliti mengemukakan temuan penelitian dan temuan penelitian tersebut ada yang disepakati, ada yang perlu ditambahkan atau ada yang perlu dikurangi bahkan di tolak oleh sumber data. Jika

sudah disepakati maka peneliti meminta tanda tangan para pemberi data agar lebih otentik dan dijadikan bukti bahwa telah melaksanakan *member check*.

3.8 Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 88) menyatakan bahwa '*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*'.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain.

Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 89) menyatakan '*analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded*'. Dalam penelitian kualitatif ini, pada proses analisis data difokuskan selama penelitian di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Adapun Aktivitas dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam proses mereduksi data, peneliti

dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini. Apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan atau mengklasifikasikan setiap informasi-informasi atau data yang sudah didapatkan selama proses penelitian di lapangan mengenai proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, proses pengklasifikasian data ini dapat berdasarkan jenisnya maupun sumber informasi yang didapatkannya. Proses ini dilakukan karena selama dalam penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan berbeda-beda tentang pandangannya terhadap proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku. Oleh karena itu dilakukan penggolongan informasi atau data berdasarkan jawaban-jawaban dari informan, memilih data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memfokuskan pada data-data yang dianggap penting agar mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.8.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi atau digolongkan, peneliti melakukan analisis dengan cara mencari pola hubungan yang terdapat dari setiap informasi atau data yang didapatkan selama penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang utuh dan jelas mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

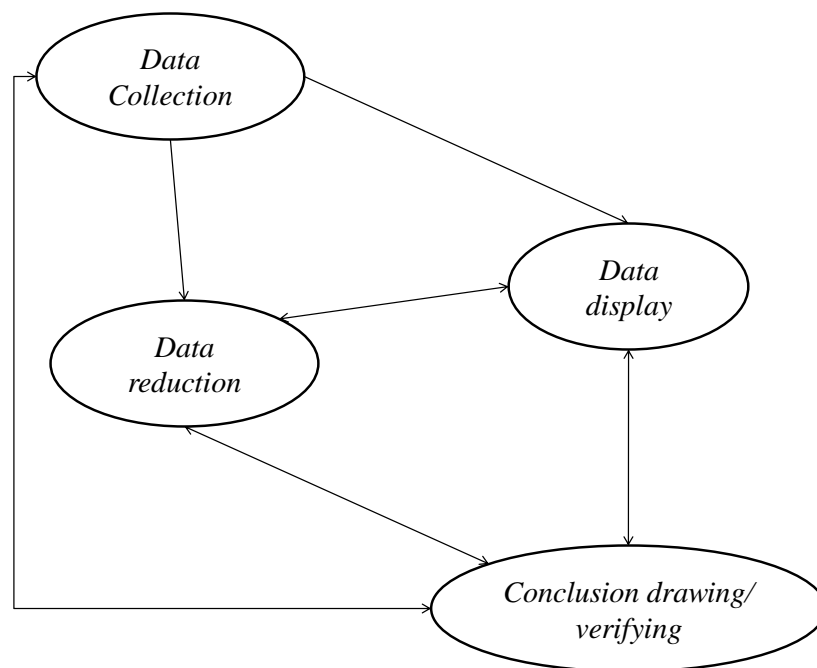
Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh dapat memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyang di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

3.8.3 Conclusion Drawing Verification

Langkah terakhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Peneliti membuat kesimpulan dari berbagai informasi yang didapatkan selama penelitian berlangsung mengenai pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, yang sebelumnya telah digolongkan dan dihubungkan berdasarkan jenisnya.

Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan seperti berikut ini:

Gambar 3.5 Komponen dalam analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1994)



Sumber: Sugiyono (2010, hlm.92)